Pengaruh *Profitability, Cash Holding, Dan Firm Size* Pada nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2023)

Alya Zahwa Ayu Hazlia[✉] Imron Rosyadi²

¹²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kajian ini dimaksudkan untuk menyelidiki bagaimana *profitability, cash holding*, serta ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Kajian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor batubara yang tercatat di BEI di tahun 2023. Untuk pengambilan sampel, dipergunakan pendekatan *purposive sampling*, yang mana sampel diambil menurut kriteria tertentu. Populasi pada studi ini terdiri dari 19 perusahaan sub sektor batubara yang tercatat di BEI selama tahun 2023. Data yang dianalisis ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan tradisional perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.com) di periode 2023. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah metode *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Temuan dari analisis data memperlihatkan jika *profitability*, yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, secara signifikan tidak memberi dampak pada nilai perusahaan serta memperlihatkan hubungan positif. Sebaliknya, *cash holding* tidak memperlihatkan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan mempunyai hubungan negatif. Ukuran perusahaan, di sisi lain, memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan dengan hubungan negatif.

Kata Kunci: ; *Firm Size; Cash Holding; Profitability; Nilai Perusahaan*

Abstract

This research is designed to examine how profitability, cash reserves, and company size influence firm value, focusing on coal sub-sector firms listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2023. The study utilized purposive sampling to select its sample. The population consists of 19 coal sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the year 2023. The research relies on secondary data, specifically financial statements released on the IDX's official website ([ww.idx.com](http://www.idx.com)) for the 2023 period. Data analysis was conducted using the SPSS software. Findings reveal that profitability (ROA) does not significantly impact firm value, although it shows a positive trend. Cash reserves also do not have a significant effect on firm value, but with a negative trend. However, company size does significantly affect firm value, and this effect is negative.

Keywords: *Firm Size; Cash Holding; Profitability; Firm Value*

Copyright (c) 2024 Alya Zahwa Ayu Hazlia

✉ Corresponding author :

Email Address : b100200413@student.ums.ac.id ir104@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan industri batu bara Indonesia sudah menjadi sektor penting perekonomian nasional. Sebagai suatu produsen batu bara terbesar di dunia dan sumber energi utama, Indonesia memainkan peran penting di pasar global, dan industri batu bara memberikan kontribusi signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Perusahaan-perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Kementerian ESDM, Indonesia akan memproduksi sekitar 600 juta ton batu bara pada tahun 2022, yang Sebagian besar akan di jual ke pasar ekspor.

Perusahaan batu bara pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penambangannya dan pada akhirnya menjualnya kepada pelanggan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan ekonomi dari kewirausahaan berkaitan dengan Upaya perusahaan untuk menarik pelanggan, mengembangkan produk, dan menghasilkan keuntungan. Tujuan utama suatu perusahaan ialah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Bila nilai perusahaan bertambah tinggi maka bertambah kaya manajernya. Pemegang saham lebih berminat untuk menginvestasikan uangnya di sebuah perusahaan karena bertambah tinggi nilai perusahaan maka bertambah besar pula kekayaan pemegang saham.

Dalam konteks ini, tanggung jawab utama untuk menambah nilai perusahaan terletak pada manajer. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga manajer perlu fokus pada upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham terlebih dahulu. Harga pasar saham juga termasuk indikator penting dari nilai perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan manajer. Dengan kata lain, bila harga saham bertambah tinggi, bertambah besar juga nilai sebuah perusahaan. Tingginya nilai sebuah perusahaan menandakan kekayaan pemilik saham yang lebih besar. Indikator harga saham yang dipergunakan untuk menentukan nilai perusahaan sangat bergantung pada peluang investasi yang tersedia. Peluang investasi bisa menjadi sinyal positif untuk perkembangan perusahaan kedepannya, hingga berpotensi menaikkan harga saham. Nilai perusahaan sering kali diukur dengan PBV (Price Book Value), yakni perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Diantara faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan ialah seberapa jauh perusahaan mampu memberi keuntungan ataupun profitabilitas ke investor. Perusahaan sudah mencapai suatu tujuannya, sebab nilai PBV yang lebih tinggi akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hal itu sesuai dengan tujuan investasi investor untuk mendapat keuntungan.

Namun, industri batu bara juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain fluktuasi harga batu bara di pasar global, semakin ketatnya peraturan pemerintah mengenai lingkungan hidup, dan persaingan dengan sumber energi alternatif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan batu bara harus mampu mengelola kinerja

keuangan dan operasionalnya secara efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai pemegang saham di mata investor.

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian Masyarakat terhadap kinerja actual suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2019) mengartikan nilai perusahaan sebagai pandangan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang biasa dihubungkan dengan saham. Pembentukan harga di pasar disebut nyata karena termasuk kebetulan antara titik stabil kekuatan permintaan dengan titik stabil kekuatan penawaran harga yang sebenarnya terjadi dalam transaksi jual beli suatu surat berharga di pasar modal antara investor dengan penjual. Persepsi investor terhadap Tingkat kesuksesan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Ketika nilai sebuah perusahaan meningkatkan akibat melonjaknya harga saham, pasar mulai mempercayai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan.

Profitability juga menjadi factor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pengertian *profitability* menurut (Sudarno, *et.al.*, 2022) ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu, profitabilitas biasanya dijadikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan yang bisa memperoleh laba yang baik maka bisa memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Cash holding ialah uang yang dipegang oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai likuiditas yang cukup ataupun tidak berlebihan, hal itu bisa menandakan likuiditas perusahaan tersebut. *Cash holding* diartikan sebagai jumlah uang tunai yang disimpan oleh perusahaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasionalnya. (Devina *et.al.*, 2021).

Ukuran perusahaan dianggap memberi dampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dalam mengakses sumber pendanaan cenderung lebih mudah, baik dari eksternal ataupun internal. Ukuran perusahaan sering kali terlihat dari total aset milik perusahaan tersebut. Menurut Toni et al. (2021:33), ukuran perusahaan merujuk pada skala yang dipergunakan untuk mengkategorikan perusahaan sebagai besar ataupun kecil.

Studi ini penting karena sektor batu bara mempunyai peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber energi ataupun sebagai komoditas ekspor. Memahami bagaimana *firm size*, *cash holding*, dan *profitability* memengaruhi nilai perusahaan bisa membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (Company Value)

Nilai suatu perusahaan bisa diukur melalui harga sahamnya. Bertambah tinggi nilai perusahaan tersebut bila bertambah tinggi harga sahamnya. Nilai perusahaan menurut Gunardi et al. (2022) mencerminkan keadaan yang mana perusahaan berhasil mendapat kepercayaan publik dengan aktivitas operasionalnya sejak awal berdirinya perusahaan.

Profitability

Rasio Profitabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan bisnis normal. Teori ini mencakup berbagai metrik keuangan seperti ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan jika suatu perusahaan mengelola aset dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. (Kasmir 2019:11) menerangkan jika rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kompetensi suatu perusahaan untuk memperoleh laba ataupun laba dalam jangka waktu tertentu.

Cash Holding

Cash holding merujuk pada jumlah uang tunai milik perusahaan untuk keperluan operasional dan investasi. Menurut Darmawan & Nugroho (2021), pendanaan internal perusahaan umumnya tidak memerlukan biaya tambahan yang signifikan, sehingga cash holding yang optimal memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam melakukan investasi. Saldo kas yang tinggi meningkatkan likuiditas perusahaan dan memungkinkannya memanfaatkan peluang investasi dengan lebih fleksibel. Namun, terlalu banyak uang tunai juga bisa memperlihatkan jika perusahaan tidak mempergunakan sumber dayanya secara efisien. Oleh karenanya, keseimbangan harus dicapai untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Firm Size

Ukuran perusahaan, ataupun firm size, ialah kriteria yang bisa dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam berbagai kategori, seperti total aset, ukuran protokol perusahaan, dan nilai pasar sahamnya. Di samping itu, ukuran perusahaan juga bisa dinilai menurut rerata total aktiva perusahaan, rerata penjualan per aset, total penjualan, dan total aktiva. Total aset sering dijadikan untuk indikator ukuran perusahaan karena dianggap representatif dan lebih stabil dalam menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar serta penjualan, yang seringkali dipengaruhi oleh fluktuasi yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan data kuantitatif, yang maknanya data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka serta didapat melalui proses perhitungan serta pengukuran. Populasi pada studi ini meliputi sejumlah perusahaan di sub sektor batubara yang tercatat di BEI untuk tahun 2023. Dalam sub sektor pertambangan batubara, terdapat 25 perusahaan yang termasuk dalam populasi studi ini.

Pada kajian ini teknik pengambilan sampel yakni dengan memakai metode *purposive sampling* yang mana sampel ditentukan sesuai kriteria seperti:

1. Perusahaan manufaktur sektor batu bara yang tercatat di BEI pada tahun 2023.
2. Perusahaan mempunyai data lengkap yang tersedia untuk studi ini.
3. Perusahaan sudah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember

2023.

Meskipun 19 perusahaan bisa dijadikan sampel, namun 6 perusahaan sisanya tidak memenuhi kriteria. Ke-19 perusahaan tersebut antara lain:

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batu Bara Yang terdaftar di BEI tahun 2023

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
3.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
6.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11/07/2007
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
8.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007
9.	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
10.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
11.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
12.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
14.	ARII	Atlas Resources Tbk	08/11/2011
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
16.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06/07/2012
17.	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk	08/11/2012
18.	MBAP	Mitrabara Adiperna Tbk	10/07/2014
19.	TCPI	Trancoal Pacific Tbk	06/07/2018

Sumber: Indonesia Capital Market Directory (Data Diolah)

Pada studi ini data yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder termasuk data yang sudah ada. Oleh karenanya, penulis hanya mempergunakan data pendapatan Perusahaan laporan keuangan umum tradisional yang dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.com) periode 2023.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS. Proses analisis data ialah bagian penting dalam pengujian yang menghasilkan informasi yang cukup untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Metode analisis data dan uji hipotesis menerangkan cara-cara analisis yang diterapkan untuk merumuskan masalah penelitian dan menjawab hipotesis yang diajukan.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada studi ini model regresi dimaksudkan untuk menguji terkait nilai residual variable independent dan dependen terdistribusi normal ataupun tidak. Uji *Kolmogroff-Smirnov* dipergunakan untuk uji normalitas.

Kriteria penilaian nilai nilainya *Asym. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 bisa ditetapkan sebagai model regresi berdistribusi normal. Di bawah ini ialah penjelasan hasil pengujian normalitas:

Tabeln 1. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)	Kolmogrov-Smirnov	Keterangan
0,200	0,133	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil tabel tersebut, yang memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200, bisa diambil simpulan bila model regresi memperlihatkan jika data pada studi ini terdistribusi normal ataupun memenuhi kriteria uji normalitas. Hal itu karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi tingkat signifikansi α yang ditetapkan yakni 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi diantara variabel independent pada model regresi. Keputusan dalam pengujian multikolinearitas didasarkan pada nilai VIF serta Tolerance. Bila nilai Tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika tidak ada multikolinearitas. Di bawah ini ialah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,500	2,000	Data tidak terjadi multikolinearitas
Cash Holding	0,543	1,841	Data tidak terjadi multikolinearitas
Firm Size	0,852	1,174	Data tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil uji analisa multikolinearitas, dikarenakan nilai Tolerance melebihi 0,1 serta nilai VIF lebih rendah dibanding 10 oleh karenanya tidak ada permasalahan multikolinearitas pada model.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini ialah untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi diantara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Pada studi ini, pengujian dilaksanakan dengan mempergunakan nilai Durbin-Watson (DW). Bila nilai DW berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, oleh karenanya tidak terdapat indikasi autokorelasi. Sebaliknya, bila nilai Durbin-Watson berada antara 0 hingga 1,5, hal itu memperlihatkan adanya autokorelasi positif. Sebaliknya autokorelasi negative terjadi bila nilai *Durbin-Watson* (DW) melebihi 2,5 hingga 4. Berikut penjelasan hasil uji autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keterangan
2,076	$1,69 \geq DW \leq 2,32$	Data tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil table analisis uji autokorelasi diketahui jika tidak terdapat autokorelasi pada data karena nilai *Durbin-Watson* (DW) senilai 2,076 yakni antara 1,69 hingga 2,32.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mempergunakan metode uji putih untuk menguji apakah varians dari residu tidak sama antar pengamat. Alasan pengambilan Keputusan ialah bila nilai c^2 hitung di bawah table c^2 dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas, dan bila nilai c^2 hitung melebihi table c^2 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,226	0,051	-0,008	0,669915

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut pengujian pada tabel tersebut yang dilaksanakan dengan mempergunakan SPSS, diperoleh nilai R^2 senilai 0,051 dan jumlah sampel (N) pada studi ini ialah 19. Dengan demikian, nilai LM dihitung sebagai R^2 dikalikan dengan N, yakni $0,051 \times 19 = 0,969$. Karena nilai LM yang diperoleh (0,969) di bawah 9,2 ($0,969 < 9,2$), maka bisa diambil simpulan jika pada model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas pada standar error (e).

B. Uji Regresi Linier Berganda

Penulis mempergunakan beberapa metode analisis regresi linier untuk memperlihatkan apakah suatu variable independent memberi dampak terhadap variable dependen. Penulis mengevaluasi dampak dari likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta struktur aset pada variabel struktur modal. Berikut ialah hasil dari analisis regresi berganda yang dilaksanakan oleh penulis mempergunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig
<i>Constant</i>	0,354451	0,6087	0,000
<i>Profitabilitas</i>	0,929	0,1971	0,069
<i>Cash Holding</i>	-0,012	0,016	0,987
<i>Firm Size</i>	-0,17818	0,5934	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Bedasarkan hasil table analisa tersebut, maka uji persamaan regresi berganda dihitung seperti berikut:

$$Y = 0,354451 + 0,929X_1 + -0,012X_2 + -0,17818X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- e = *Error*
- X₁ = *Profitability*
- X₂ = *Cash Holding*
- X₃ = *Firm Size*

Hasil interpretasi persamnaan regresi berganda ialah seperti berikut.

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi yakni 0,354451. Ini memperlihatkan bila nilai perusahaan, ketika mempertimbangkan variabel profitabilitas (ROA), cash holding, dan ukuran perusahaan sebagai nilai konstan, akan meningkat senilai 0,354451.
2. Koefisien untuk profitabilitas (ROA) ialah 0,929. Ini maknanya tiap peningkatan satu unit dalam profitabilitas (ROA) akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (PBV) senilai 0,929 unit, dengan anggapan bila nilai cash holding, ukuran perusahaan, dan konstanta tetap.
3. Koefisien untuk cash holding ialah -0,012. Artinya, tiap peningkatan satu unit dalam cash holding akan mengurangi nilai perusahaan (PBV) senilai -0,012 unit, dengan anggapan jika profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan konstanta tetap.
4. Koefisien untuk ukuran perusahaan ialah -0,17818. Ini maknanya tiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) senilai -0,17818 unit, dengan anggapan jika profitabilitas (ROA), cash holding, dan konstanta tetap.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dipergunakan untuk memahami seberapa jauh kemampuan suatu model dalam mendeskripsikan variasi variable dependent. Hasil uji R² penulis yakni seperti berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0,858	0,735	0,679

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut tabel tersebut, nilai R² ialah 0,679. Ini maknanya jika 67,9% variasi dalam variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (firm size), dan cash holding bisa menerangkan variasi dalam nilai perusahaan (PBV). Sisa 32,1% variasi nilai perusahaan diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

2. Uji Ketepatan Model (F)

Uji ini dilaksanakan penulis untuk memahami apakah seluruh variable independent pada model regresi memberi dampak secara simultant pada variable dependent. Kriteria analisis uji F ialah seperti berikut: Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun nilai signifikansinya di bawah 0,05 oleh karenanya H_a diterima sementara H_0 ditolak serta sebaliknya. Bisa diambil simpulan bila seluruh variable independent secara simultan memengaruhi variable dependen. Berikut hasil uji F peneliti:

Tabel 7. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
12,975	3,634	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji F table tersebut memperlihatkan nilai F_{hitung} senilai 12,975 dan F_{tabel} senilai 3,634. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,975 > 3,634$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. bisa diambil simpulan jika variable *Profitability* (ROA), *Firm Size*, dan *Cash Holding* secara simultant memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

3. Uji Signifikan Pengaruh Persial (Uji t)

Uji ini dilaksanakan penulis untuk menguji sejauh mana variable independent memengaruhi variable dependen secara independent. Uji analysis: Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima sertasebaliknya. Hal itu memperlihatkan jika tiap variable independent memberi dampak terhadap variable dependen. Hasil analisa uji t ialah:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
----------	----------	---------	-----	------------

ROA	0,1971	2,131	0,069	Tidak Memberi dampak
Cash Holding	-0,016	2,131	0,987	Tidak Memberi dampak
Firm Size	-0,5934	2,131	0,000	Memberi dampak

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut tabel analisis uji t, variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t-hitung senilai 0,1971, yang lebih rendah dibanding t-tabel yang nilainya 2,131. Di samping itu, nilai probabilitasnya ialah 0,069, yang melebihi 0,05. Oleh karenanya, hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang maknanya profitabilitas (ROA) tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

Untuk variabel cash holding, nilai t-hitung yang diperoleh ialah -0,016, yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel senilai 2,131. Di samping itu, nilai probabilitasnya ialah 0,987, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) ditolak, yang memperlihatkan jika cash holding tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

Untuk variabel Firm Size (ukuran perusahaan), nilai t-hitung yang diperoleh ialah -0,5934, yang di bawah pada t-tabel yang senilai 2,131. Namun, nilai probabilitasnya ialah 0,000, yang di bawah 0,05. Oleh karenanya, hipotesis alternatif (H3) diterima, yang maknanya ukuran perusahaan memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh variable Profitability pada nilai perusahaan

Menurut tabel hasil analisa data untuk hipotesis pertama, diperoleh nilai t-hitung senilai 0,1971, yang lebih kecil dibanding t-tabel yang nilainya 2,131, dan nilai signifikan senilai 0,069, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, bisa diambil simpulan jika variabel profitabilitas tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis H1 ditolak pada studi ini. Ini memperlihatkan jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas (ROA) tidak memberi dampak pada nilai perusahaan (PBV).

Hal itu dikarenakan, tergantung pada periodenya, asset yang dimiliki bisa bertambah tanpa mengakibatkan peningkatan laba, dan peningkatan Profitability suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Laba per saham memang unggul, namun meningkatkan Profitability tidak selalu maknanya harga saham perusahaan akan naik. Oleh karenanya, meskipun laba per saham mengalami kenaikan, jika harga saham tidak meningkat, hal itu bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan studi sebelumnya yang

dilaksanakan oleh Putranto P, Maulidhika I, dan Scorita KB (2022), yang memperlihatkan jika profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh variable *Cash Holding* pada nilai perusahaan

Menurut tabel hasil analisa data untuk uji hipotesis kedua didapat nilai t_{hitung} senilai $-0,016 < t_{tabel} 2,131$ dan mempunyai nilai sig. senilai $0,987 > 0,05$ bisa diambil simpulan variabel *Cash Holding* tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV), maksudnya H_2 ditolak pada studi ini. *Cash Holding* negative memengaruhi operasi perusahaan karena tidak ada uang yang tersedia untuk diperdagangkan, berinvestasi, ataupun membayar dividen. Hal itu menyebabkan berkurangnya minat investor, yang pada akhirnya menyebabkan pengurangan harga saham dan nilai perusahaan.

Hal itu selaras dengan hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Suzan, L., & Supriyadiputri, M, U. 2023) menyatakan jika CASH tidak memberi dampak terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Firm Size* pada nilai perusahaan

Menurut tabel hasil analisa data untuk uji hipotesis variabel ketiga diperoleh nilai t_{hitung} senilai $-0,5934 < t_{tabel} 2,131$ serta mempunyai nilai sig. senilai $0,000 < 0,05$ bisa diambil simpulan variabel *Firm Size* memberi dampak pada nilai perusahaan (PBV), maksudnya H_3 diterima pada studi ini. Bertambah besar suatu perusahaan maka bertambah banyak pula perhatian investor terhadapnya. Hal itu bisa terjadi sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memberi persyaratan yang lebih baik. Jika suatu perusahaan baik, maka investor akan ingin mempunyai saham pada perusahaan tersebut guna meningkatkan harga saham yang ditawarkan pasar. Calon investor mengharapkan dividen yang lebih tinggi dari perusahaan besar.

Hal itu selaras dengan hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. 2019) menyatakan jika *firm size* memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memahami pengaruh *Firm Size*, *Cash Holding*, dan *Profitability* pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di BEI pada tahun 2023 sub sektor pertambangan batu bara. Hasil penelitian menyimpulkan seperti berikut:

1. *Profitability* (ROA) tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan dengan arah positif. Hal itu terbukti nilai t_{hitung} senilai $0,1971 < t_{tabel} 2,131$ oleh karenanya H_1 yang menjelaskan *Profitability* tidak memberi dampak positif signifikan pada nilai perusahaan bisa ditolak pada studi ini.
2. *Cash Holding* tidak memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan dengan arah negative. Hal itu terbukti nilai t_{hitung} senilai $-0,016 < t_{tabel} 2,131$ sehingga H_2

yang menyatakan *Cash Holding* secara signifikan tidak memberi dampak negative pada nilai perusahaan bisa ditolak pada studi ini.

3. *Firm Size* secara signifikan memberi dampak pada nilai perusahaan dengan arah negative. Hal itu terbukti mempunyai nilai t_{hitung} senilai $-0,5934 < t_{tabel}$ 2,131 oleh karenanya H_3 yang menyatakan secara signifikan *Firm Size* memberi dampak negative pada nilai perusahaan bisa diterima pada studi ini.

Referensi :

- Anis Shantika, S., & Rosyadi, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 5(6), 3758.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Cristy Israel, Marjam Mangantar, Ivonne S. Saerang. (2018) Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*, Vol.6 No.3 Hal. 1118-1127.
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, November, 564-580.
- Devina, Wijaya, S. N., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh net working capital, return on equity dan debt to asset ratio terhadap cash holding. *Jurnal FEB UNMUL*, 23(1), 155-163.
- Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Firm Size terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, T. H., & Rosyadi, I. (2024). Pengaruh Rasio Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity Terhadap Tingkat Kesehatan PT BPR Puri Artha Pacitan (Periode 2019-2023).
- Priyastama, Romie. (2020). *The Book Of SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Putranto, Panji, Ika Maulidhika, and Kurnia Budhy Scorita. Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan* 7.1 (2022): 61-74.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suryono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan (1st ed.)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suminto, Ahmad, and Shinta Maharani. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Islamic Banking Service Quality dan Corporate Image terhadap Loyalitas Nasabah di Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Ponorogo. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3.1 (2020): 51-79.
- Suzan, Leny, and Mentari Utami Supriyadiputri. Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi* 6.3 (2023): 370-384.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Income Smoothing (Perataan Laba) Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash On Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 279-289.